

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah PT Sami Aji Tekstil

Perusahaan Sami Aji Tekstil merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri konveksi yang berlokasi di Jl.Raya Dayeuhkolot Rt 004 Rw 005 Kel.Pasawahan Kec.Dayeuhkolot Kab.Bandung. PT Sami Aji merintis dan menekuni bidang usaha ini sejak tahun 2016. Perusahaan telah memberikan banyak pelajaran berharga untuk senantiasa meningkatkan profesionalisme usaha dalam hal peningkatan manajemen usaha, kualitas, produktifitas dan ketepatan waktu dalam mewujudkan kepuasan mitra/konsumen. Perusahaan juga memiliki *supplier* bahan baku terpercaya yang menghasilkan kualitas kain terbaik dan nyaman dipakai.



Gambar 1.1 Logo Perusahaan

Sumber: PT. Sami Aji Tekstil

1.1.2 Visi dan Misi

- Visi :
Menjadi pabrik konveksi yang unggul dalam pelayanan, kinerja, dan kualitas.
- Misi :
 - a. Memberikan layanan yang baik dan solusi yang bernilai positif kepada konsumen.
 - b. Menciptakan suasa yang baik bagi karyawan sebagai bentuk kebanggaan dalam bekerja.

- c. Menjadikan acuan sebagai konveksi yang memiliki kinerja baik.
- d. Memberikan hasil yang berkualitas dan inovatif.

1.1.3 Struktur Organisasi

Perusahaan PT. Sami Aji Tekstil memiliki struktur berupa direktur utama, direktur, kepala divisi produksi, kepala divisi keuangan, kepala divisi pemasaran, kepala divisi *quality control*, dan kepala divisi administrasi. Adapun organisasi dari perusahaan PT. Sami Aji Tekstil sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

1.1.4 Produksi kain dan jahit

Untuk menjamin kemampuan produksi dengan kualitas terbaik, PT Sami Aji Tekstil melengkapi sarana produksi berupa *workshop* dan kelengkapan produksi yang memadai.



Gambar 1.3 Gambar Proses Penjahitan



Gambar 1.4 Gambar Proses Penjahitan

Sumber: PT Sami Aji Tekstil



Gambar 1.5 Gambar Proses Dyeing



Gambar 1.6 Gambar Proses Dyeing

Sumber: PT Sami Aji Tekstil

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sejak tahun 2013, perkembangan ekonomi di Kota Bandung mengalami pertumbuhan yang dinamis. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung periode 2013-2017, perkembangan ekonomi di Kota Bandung rata-rata sebesar 7,64 persen. Adanya perkembangan ekonomi ini, membuat masyarakat Kota Bandung dapat membuat ide-ide yang bisa dijadikan sebagai modal dasar untuk mengembangkan industri di Kota Bandung. Selain itu, masyarakat Kota Bandung terkenal dengan masyarakatnya yang kreatif. Hal ini dijadikan peluang oleh para pembisnis untuk membuat ide-ide baru dalam mengkolabolasikan industri yang dapat menjadi unggulan Kota Bandung, salah satunya dalam bidang *fashion*. Bukti bahwa perkembangan ekonomi di Kota Bandung menunjukkan pertumbuhan yang dinamis dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bandung 2013-2017

Tahun	LPE (%)
2013	7,84
2014	7,72
2015	7,64
2016	7,79
2017	7,21

Sumber : (bandungkota.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Bandung pada tahun 2013 menunjukkan angka 7,84% selanjutnya pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan angka menjadi 7,72% dan 7,64% kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan angka menjadi 7,79% dan pada tahun 2017 ekonomi

Kota Bandung mengalami penurunan angka kembali menjadi 7,21% (bandungkota.bps.go.id).

Tabel 1.2 Potensi Sektor Industri Kota Bandung Tahun 2017

Potensi Sektor Industri Kota Bandung		
Kriteria	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Industri Besar	253	31.767
Industri Sedang	835	27.263
Industri Kecil Formal	2.932	46.540
Industri Kecil non Formal	6.828	20.572
Jumlah	10.848	126.142

Sumber : (bandungkota.bps.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 menjelaskan potensi sektor industri Kota Bandung pada tahun 2017. Jumlah unit usaha paling banyak di dominasi oleh industri kecil non formal yaitu dengan jumlah unit usaha sebanyak 6.828 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20.572 orang. Urutan kedua pada industri kecil formal dengan jumlah unit usaha sebanyak 2.932 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 46.540 orang. Urutan ketiga pada industri sedang dengan jumlah unit usaha sebanyak 835 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 27.263 orang. Dan yang terakhir yaitu industri besar dengan jumlah unit usaha sebanyak 253 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 31.767 orang (bandungkota.bps.go.id).

Pada industri besar dan sedang Kota Bandung Industri pakaian jadi dan industri tekstil memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan industri lainnya. Karena seiring pertumbuhan penduduk maka kebutuhan pakaian jadi dan tekstil sebagai kebutuhan primer manusia pun semakin meningkat. Pada industri besar dan sedang di Kota Bandung pada tahun 2015 terdapat beberapa jenis industri didalamnya antara lain industri makanan, industri minuman, industri tekstil, industri pakaian jadi, Industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, Industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya, industri kertas, barang dari kertas, industri kimia dan barang dari bahan kimia, industri farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional, industri karet, barang dari karet dan plastik, industri barang galian bukan logam, industri logam dasar, Industri barang dari logam, bukan mesin dan peralatannya,

industri komputer, barang elektronik dan optik, industri peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapannya, industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, industri alat angkut lainnya, industri furnitur, industri pengolahan lainnya, Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang

Jenis Industri	Unit Usaha
Industri Makanan	69
Industri Minuman	3
Industri Tekstil	95
Industri Pakaian Jadi	151
Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	33
Industri Kayu, Barang-barang dari Kayu (Tidak termasuk Furnitur), dan barang-barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya	1
Industri Kertas, Barang dari Kertas	9
Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	23
Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	13
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	7
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	28
Industri Barang Galian Bukan Logam	6
Industri Logam Dasar	1
Industri Barang dari Logam, Bukan mesin dan peralatannya	10
Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	2
Industri Peralatan Listrik	9
Industri Mesin, dan Perlengkapannya, dll.	17
Industri kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	5
Industri Alat Angkut Lainnya	2
Industri Furnitur	9
Industri Pengelolaan Lainnya	15

Sumber : (*bandungkota.bps.go.id*)

Pada sentra industri besar dan sedang Kota Bandung tahun 2015, industri pakaian jadi memiliki unit usaha paling banyak diantara industri lainnya yaitu sebanyak 151 unit usaha. Dan posisi kedua terdapat industri tekstil dengan jumlah unit usaha sebanyak 95 unit usaha. Kedua industri tersebut memiliki jumlah unit usaha paling banyak di Kota Bandung dikarenakan banyaknya masyarakat luar Kota Bandung yang datang hanya sekedar berbelanja pakaian. Hal ini sebabkan karena banyak masyarakat beranggapan Kota Bandung sebagai pusat *fashion* Indonesia,

berdasarkan fakta yang ada yang dihimpun oleh (tabloidpengusaha.com) alasan Kota Bandung menjadi kiblat *fashion* Indonesia dikarenakan Kota Bandung dipenuhi oleh industri tekstil, banyak jenis busana tren di Bandung, banyak *factory outlet* di Bandung, Bandung sebagai pusat industri *film*, banyak musisi dan tokoh seni bermukim di Bandung, Bandung terkenal sebagai *Paris Van Java*, dan masyarakat Bandung yang kesehariannya tampil modis.

Perkembangan industri tekstil dan produk tekstil yang meningkat pesat akhir-akhir ini dikarenakan adanya peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan domestik yang besar akan tetapi masih belum bisa dipenuhi oleh produsen. Pertumbuhan tekstil yang meningkat jauh dari tahun-tahun sebelumnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi turut meningkat. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia Jawa Barat (API Jabar) Ade Sudrajat menargetkan untuk memenuhi kebutuhan domestik hingga seratus persen dan nilai ekspor mencapai US\$ 30 miliar (bisnis.tempo.co). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari direktur industri tekstil, kulit dan alas kaki Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Muhdori berujar bahwa industri tekstil dan produk tekstil atau TPT menjadi salah satu sektor andalan. Ia menilai industri TPT memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional, sebab industri ini tergolong padat karya dan berorientasi ekspor (katadata.co.id).

Perkembangan industri tekstil dan produk tekstil yang meningkat pesat dan adanya peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan domestik yang besar akan tetapi hal tersebut masih belum bisa dipenuhi oleh produsen maka dari itu peluang usaha dalam industri ini semakin besar juga dan memungkinkan bermunculan para pelaku usaha baru. Perusahaan industri tekstil dan pakaian jadi harus mampu bertahan dari pesaing-pesaing baru yang bermunculan dan juga harus mampu memenuhi kebutuhan domestik yang besar serta dapat memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaannya. Pada saat ini perusahaan yang bergerak di industri tekstil dan produk tekstil telah tersebar ke seluruh Indonesia. Berikut ini merupakan data industri tekstil dan produk tekstil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Jumlah Perusahaan Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi

No.	Provinsi	Jumlah Perusahaan
1	Bali	62
2	Banten	44
3	Bengkulu	1
4	D.I Yogyakarta	11
5	D.K.I Jakarta	170
6	Jawa Barat	272
7	Jawa Tengah	212
8	Jawa Timur	102
9	Kalimantan Selatan	1
10	Kalimantan Timur	1
11	Kepulauan Riau	11
12	Lampung	1
13	Nusa Tenggara Barat	3
14	Sulawesi Selatan	2
15	Sumatera Barat	2
16	Sumatera Selatan	1
17	Sumatera Utara	7

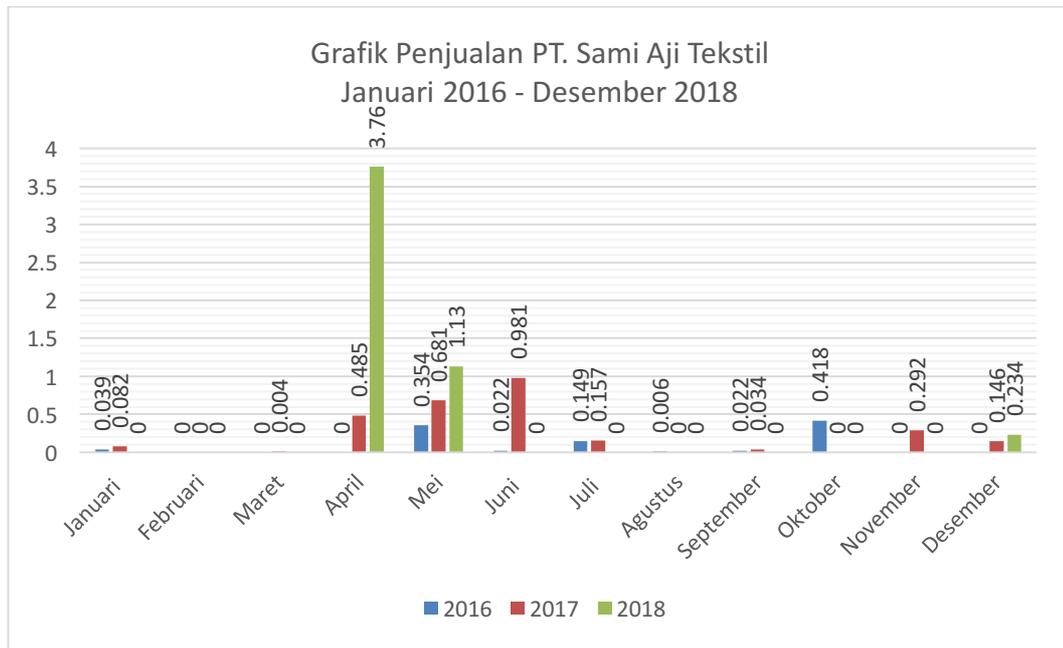
Sumber: (kemenperin.go.id)

Berdasarkan data dari tabel 1. Jumlah perusahaan industri tekstil dan pakaian menyatakan bahwa provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah yang paling tinggi sebesar 272 perusahaan. Menurut data yang diperoleh dari (Kemenperin, 2019) jumlah industri tekstil dan industri pakaian tersebar di berbagai kota dan Kabupaten Jawa Barat yang terbanyak di Kota/Kabupaten Bandung. Peluang bisnis dalam bidang industri tekstil dan pakaian jadi adalah usaha yang menjanjikan, hal ini menjadi tantangan untuk perusahaan di bidang industri tekstil dan pakaian jadi untuk bisa mengembangkan usahanya dan menghadapi persaingan.

PT. Sami Aji Tekstil menjadi salah satu perusahaan konveksi yang ada di Kota Bandung. PT. Sami Aji Tekstil melakukan proses pengolahan barang setengah jadi berupa kain menjadi pakaian. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan yang ikut bersaing dalam industri pakaian jadi di Kota Bandung. Di

tengah persaingan yang semakin ketat dan banyak kompetitor lain yang bergerak di bidang industri pakaian jadi serta memproduksi produk yang sama. Kompetitor PT. Sami Aji Tekstil dapat berubah-ubah tergantung dari jumlah pendaftar pada lembaga lelang yang diikuti oleh perusahaan ini, akan tetapi untuk kompetitor *head to head* di Kota Bandung yaitu Sampurna Jaya dan Panda Jaya. Sampurna Jaya merupakan perusahaan yang berpengalaman dalam bidang industri ini selain itu bahan yang dipakai pun hampir setara dengan yang dipakai oleh PT. Sami Aji Tekstil. Sedangkan untuk Panda Jaya harga produksi dan kecepatan produksi setara dengan PT. Sami Aji Tekstil.

Beberapa perusahaan pesaing menggunakan berbagai strateginya untuk menjangkau pelanggan dan mendapatkan profit sesuai dengan target perusahaannya. PT. Sami Aji Tekstil telah menerapkan strategi bisnis pada perusahaannya untuk mendapatkan profit dan menstabilkan penjualannya. Namun tujuan perusahaan ini masih mengalami kendala, yaitu pada tingkat pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan peta persaingan pada industri pun semakin sengit. Menurut internal PT. Sami Aji masalah utama perusahaan adalah jumlah penjualan setiap bulannya tidak stabil. Berikut ini merupakan grafik penjualan dari perusahaan PT. Sami Aji Tekstil pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:



Grafik 1.1 Total Penjualan tahun 2016-2018

Sumber: PT Sami Aji Tekstil 2016-2018

Grafik 1.1 merupakan grafik penjualan PT. Sami Aji Tekstil pada bulan Januari 2016 - Desember 2018. Grafik 1.1 diatas menunjukkan penjualan setiap bulannya mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana hal tersebut terjadi karena pada bulan Januari hingga Maret tahun 2016-2018 PT. Sami Aji Tekstil mengalami penjualan yang minim dikarenakan pada bulan-bulan tersebut digunakan untuk melakukan pengerjaan produksi massal perusahaan sehingga pada bulan-bulan tersebut tidak ada stok barang yang tersedia untuk dijual.

Penjualan pada bulan April hingga Juni mengalami peningkatan dikarenakan pada bulan tersebut adalah waktu distribusi massal oleh perusahaan kepada lini pasar B2B. Masalah yang terjadi pada PT. Sami Aji terletak pada bagian internal perusahaan, dimana penjualan yang dilakukan perusahaan setiap bulannya mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut menyebabkan ketidakpastian jumlah penjahit yang memproduksi pakaian, sehingga aset perusahaan berupa mesin jahit yang banyak belum bisa dimanfaatkan dengan maksimal.

Maka dari itu PT. Sami Aji Tekstil sangat penting dalam menciptakan dan mengembangkan strategi yang tepat untuk bisa di terapkan dalam mengembangkan pangsa pasarnya. Selain itu juga strategi sesuai dan cocok pada

PT. Sami Aji Tekstil dapat membantu perusahaan untuk turut bersaing kedalam peta persaingan dengan kompetitor. Strategi menurut David (2016:11) dimaksudkan untuk pencapaian tujuan jangka panjang (*long-term objectives*). Strategi bisnis mungkin mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan, divestasi, likuidasi, dan *join venture*.

Pada kesempatan kali ini peneliti memberikan pilihan strategi pengembangan bisnis menggunakan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dengan melihat dari faktor internal dan eksternal dari objek penelitian. Kemudian akan diaplikasikan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) untuk mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan internal dan eksternal yang telah diidentifikasi. Hal ini dapat digunakan pelaku bisnis untuk menjalankan strategi bisnis yang sesuai. Selain itu metode ini sangat cocok untuk kategori bisnis baru untuk mengembangkan bisnis. Dengan melihat adanya permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PADA PERUSAHAAN PT. SAMI AJI TEKSTIL DI BANDUNG”

1.3 Perumusan Masalah

Industri konveksi memang sedang meningkat dan semakin populer saat ini dikarenakan pakaian yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Dibalik itu semua tentu adanya persaingan yang semakin ketat dengan pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi yang meningkat. Penjualan yang tidak stabil setiap bulannya menjadi masalah serius yang dimiliki oleh PT. Sami Aji Tekstil.

Potensi yang dimiliki oleh perusahaan belum bisa dimanfaatkan dengan baik dikarenakan jika dilihat dari segi sumberdaya dan fasilitas perusahaan yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan per bulannya.

Penjualan yang belum stabil setiap bulannya yang dirasakan oleh PT. Sami Aji Tekstil membuat pemilik perusahaan melihat adanya peluang untuk mengembangkan usaha dengan cara membuat strategi yang sesuai dan cocok untuk perusahaan.

Dari uraian sub bab di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal pada PT. Sami Aji Tekstil?
2. Apa saja alternatif strategi PT. Sami Aji Tekstil pada Matrik SWOT?
3. Formulasi strategi bisnis apa saja yang dilakukan PT. Sami Aji Tekstil mengatasi kelemahan dan menggunakan kekuatan, memanfaatkan peluang serta mengatasi ancaman berdasarkan matrik QSPM?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal pada PT. Sama Aji Tekstil.
2. Alternatif strategi PT. Sami Aji Tekstil dalam Matrik SWOT.
3. Formulasi strategi bisnis yang dilakukan PT. Sami Aji Tekstil dalam mengatasi kelemahan dan menggunakan kekuatan, memanfaatkan peluang serta mengatasi ancaman berdasarkan matrik QSPM

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai yang berguna bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Menambah pengetahuan khususnya mengenai strategi pengembangan usaha, cara memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan, dan keberhasilan usaha serta dapat berpikir analitis dan kritis dalam menyikapi masalah persaingan usaha saat ini.

2. Penulis Lainnya

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi gambaran bagi penulis lainnya yang membutuhkan informasi tentang strategi pengembangan usaha.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan :

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, serta memberikan masukan kepada perusahaan untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki dan juga menggunakan strategi pengembangan usaha yang telah diteliti.

2. Pihak Terkait

Tulisan ini dibuat oleh penulis diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan serta masukan informasi mengenai strategi pengembangan usaha.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan dan dapat menjadi tambahan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai strategi pengembangan usaha.

1.6 Sitematika Tugas Akhir

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan gambaran umum objek yang diteliti, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori serta literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah meliputi perbankan syariah, rasio keuangan, dan penelitian terdahulu.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, gambaran populasi dan sampel, jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat mengemukakan hasil dan pembahasan, yang berisikan hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian data dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dan hasil penelitian sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian serta saran atas penelitian. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan di penelitian-penelitian selanjutnya.